

**ANALISIS KESALAHAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA BAHASA JEPANG PADA SISWA  
KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO TAHUN AJARAN 2019 - 2020**

**Rahmat Abdi Ridho Suriansyah**

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rahmatsuriansyah@mhs.unesa.ac.id](mailto:rahmatsuriansyah@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.**

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mifta\\_am@yahoo.co.jp](mailto:mifta_am@yahoo.co.jp)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang mengatakan bahwa kendala yang umumnya dimiliki siswa adalah menulis dan membaca karena pada saat jenjang sebelumnya yaitu SMP mereka tidak mendapatkan bahasa Jepang.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan – kesalahan dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman dan mendeskripsikan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPA 7 SMA negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 – 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil dari transkrip tes lisan dan angket yang dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesalahan yang dominan dilakukan oleh siswa adalah kesalahan hyoki dibandingkan dengan kesalahan hatsuon. Kesalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah tidak hafal huruf kana dan tidak mengulangi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, sedangkan untuk faktor eksternal yang paling dominan adalah kurangnya praktek dan latihan ketika pembelajaran bahasa Jepang di sekolah serta pelajaran di sekolah yang dirasa siswa kurang menarik.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Kesalahan Membaca, Kalimat Sederhana, Bahasa Jepang



### **Abstract**

This research is motivated by the results of an interview with a Japanese language teacher at SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo who said that the problems that are generally owned by students are writing and reading because at the previous level they were not getting Japanese lesson.

The purpose of this research is to describe errors in reading Japanese simple sentences in 11th grade IPA 7 SMA Negeri 1 Taman and describe the factors that cause errors in reading Japanese simple sentences in 11th grade IPA 7 SMA Negeri 1 students Taman Sidoarjo school year 2019 - 2020.

This research used descriptive qualitative method. The data analyzed are the results of oral test transcripts and questionnaires conducted by students. Based on the results of the analysis that has been done, it can be seen that the dominant error made by students is the hyoki error compared to the hatsuon error. The error was caused by several factors, internal and external factors. The most dominant internal factor is not memorizing kana and not repeating lessons that have been learned in school, while for the most dominant external factor is the lack of practice and practice when learning Japanese at school and lessons in schools that students feel are less attractive.

**Keywords:** Error Analysis, Reading Error, Simple Sentences, Japanese



## PENDAHULUAN

Pada zaman dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju, mengharuskan setiap orang untuk mempelajari berbagai macam bahasa seperti bahasa Inggris dan bahasa Jepang agar dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi tentang perkembangan dan informasi terbaru mengenai ilmu pengetahuan baru yang semakin bermunculan. Tetapi tidak semuanya disediakan dalam bahasa Indonesia. Disinilah pemahaman dalam berbagai bahasa sangat diperlukan, agar ilmu pengetahuan terbaru dari berbagai negara dapat diserap dan dipahami oleh seseorang yang berlainan bahasa.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah proses untuk mempelajari bahasa. Mempelajari sesuatu termasuk mempelajari bahasa tidak lepas dari membuat kesalahan. (Ardiana, 1997:3) mengatakan bahwa semua orang yang belajar bahasa tidak lepas dari melakukan kesalahan. Studi mengenai kesalahan dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa perlu digalakkan. Sebab, melalui kegiatan kajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal berkaitan dengan kesalahan berbahasa dilakukan oleh siswa. Apabila kesalahan-kesalahan telah diketahui, dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa terutama dalam pengajaran remedial.

Mata pelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing pada SMA sudah banyak dijadikan sebagai mata pelajaran umum, disamping mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Jepang bukanlah bahasa yang mudah dipahami, melihat banyak pembelajar yang terpengaruh oleh bahasa ibu dan bahasa daerah yang menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan dalam melakukan pembelajaran bahasa Jepang, baik dalam hal pengucapan, pelafalan maupun penulisan. Tidak jarang ketika kegiatan tes atau ujian berlangsung, mereka sering menghadapi kesulitan.

Bagi orang Indonesia sendiri, mempelajari bahasa Jepang tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri, misalnya bahasa Indonesia hanya mengenal abjad romawi sedangkan bahasa Jepang mengenal hiragana, katakana, dan kanji. Oleh karena itu sudah menjadi hal yang wajar bila bagi orang Indonesia khususnya pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya sendiri.

Dalam Pembelajaran bahasa Jepang diharapkan memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pratita, 2017). Hal ini dapat dilihat dengan ditambahkannya pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah. Hal tersebut juga di dukung oleh beberapa alasan mengapa masyarakat Indonesia ingin mempelajari bahasa Jepang.

Amri (2018 : 2) menyebutkan bahwa :

“記述問題はなぜ日本語を勉強する、その理由の中で最も多かった回答は「日本語の教師になりたい」(53人)、次に、「日本の企業で働きたい」(46人)、「日本の文化に興味ある」(26人)、「日本語ガイドになりたい」(16人)、「日本人とビジネスをしたい」(4人)、「両親を支持されたから」(7人)、「何も選ばなかった学生」(2人)という結果になった。”

“Jawaban dari pertanyaan kenapa belajar bahasa Jepang, yaitu jawaban yang paling banyak adalah 53 orang ingin menjadi guru bahasa Jepang, 46 orang ingin bekerja di perusahaan Jepang, 26 orang tertarik dengan budaya Jepang, 16 orang ingin menjadi pemandu wisata bahasa Jepang, 4 orang ingin berbisnis dengan orang Jepang, 7 orang karena di dukung oleh orang tua, dan 2 orang murid yang tidak memilih pilihan apapun”

Dari hasil survey di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa mempelajari bahasa Jepang.

SMA Negeri 1 Taman adalah salah satu SMA negeri yang memberikan pelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing, yang mulai diberikan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Taman ialah, menurut pernyataan dari guru bahasa Jepang, sekolah setiap tahun selalu mendaftarkan siswanya untuk mengikuti lomba olimpiade di suatu bungkai, tetapi tidak pernah mendapatkan juara. Dalam lomba olimpiade tersebut terdapat lomba roudoku yang berarti lomba membaca teks bahasa Jepang dengan lancar.

Maka dari itu dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Jepang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti halnya membaca. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada penelitian tentang kesalahan membaca yang berkaitan dengan kesalahan pelafalan pada SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, khususnya pada kelas XI IPA 7 yang di tahun sebelumnya sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang dan juga kelas XI satu satunya di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo yang masih mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai Analisis Kesalahan Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman.

Kemudian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 7

SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 - 2020?

2. Bagaimana faktor kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 - 2020?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 - 2020.
2. Mendeskripsikan faktor kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 - 2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas adalah:

#### 1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 1988:68). Lalu menurut Yoshikawa (1997: 4) kesalahan berbahasa Jepang yaitu :

“「日本語の誤用」と言えば、日本語話者のそれだけでなく、日本語の学習者の誤用と言うことになる。後ほどあげる誤用例はすべて、こうした、日本語学習者のものである”

“Bicara tentang kesalahan berbahasa Jepang, kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh penutur asli Jepang saja , tetapi juga dari pembelajar bahasa Jepang itu sendiri. Sehingga semua contoh kesalahan tersebut adalah untuk pembelajar bahasa Jepang”

#### 2. Tes Kemampuan Membaca

Kompetensi berbahasa yang bersikap aktif reseptif hakikatnya merupakan kemampuan menerima , proses *decoding*, kemampuan memahami Bahasa yang dituturkan oleh pihak yang lain baik yang dituturkan melalui sarana bunyi atau tulisan. Pengertian memahami bahasa dalam proses komunikasi lebih dimaksud sebagai proses memahami pesan yang dikandung yang ingin disampaikan. Pemahaman informasi yang dikandung wacana merupakan hal yang harus diutamakan dalam tes reseptif, dan bukannya terhadap aspek – aspek lain yang kurang secara langsung berkaitan dengan pemahaman informasi tersebut (Nurgiyantoro, 2001:351).

Kegiatan membaca adalah kegiatan memahami apa yang dikatakan oleh pihak lain melalui sarana tulisan

yang pada hakikatnya huruf atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca harus mengetahui bahwa lambang tulisan tertentu itu mewakili bunyi tertentu yang memiliki makna yang tertentu pula (Nurgiyantoro, 2001:351).

#### 3. Hyoki

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki tata cara penulisan dengan menggunakan beberapa huruf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2012:55) yang mengatakan bahwa bahasa Jepang ialah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana). Dalam bahasa Jepang penulisan disebut dengan *hyouki*. Hal tersebut didasarkan pada pengertian *hyouki* menurut *Kumon No Gakushuu Kokugo Jiten* sebagai berikut:

“(表記) <名。> 1. (文書などの)。表に書きすること。表記き。[住所表記のとおり] 2. 言葉を文字で書き表すこと。[理代かなつ] かいで表記する。”

“*Hyouki*. Hal yang ditulis untuk menunjukkan kalimat. Hal yang menunjukkan tulisan. Seperti, yang terdapat pada contoh (alamat berdasarkan *hyouki*) 2. Menulis kosakata dengan huruf seperti yang terdapat pada contoh (akhir-akhir kana sering digunakan menulis).”  
(Shozou, 1991: 820)

#### 4. Kalimat Sederhana Bahasa Jepang

Kalimat pada umumnya adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada didalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik, berikutnya kalimat sendiri dalam bahasa Jepang disebut dengan *bun*.

Sedangkan penjelasan tentang kalimat sederhana dalam *Kumon No Gakushuu Kokugo Jiten* seperti berikut :

“【単文】一組の主語と述語からできている文。たとえば「冬は寒い」などという文で、この場合は「冬は」が主語で「寒い」が述語。”

“(Kalimat Sederhana) Kalimat yang terbentuk dari satu kelompok subjek dan predikat. Contohnya seperti (Musim dingin itu dingin), dimana (Musim dingin itu) adalah subjek dan (Dingin) adalah predikat.”  
(Shozou, 1991:581)

Dalam bahasa Jepang tingkat SMA kalimat berita yang digunakan cenderung masih kalimat sederhana. Seperti pada contoh berikut:

1. 田中さんは先生です。

Tanaka adalah Guru.

2. 今日は休みです。

Hari ini libur.

(Sutedi, 2011:67)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana ialah, kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2008:64). Pada penelitian deskriptif, penelitian tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2014 : 6) dalam penelitian ini dirancang secara deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini, yaitu siswa kelas XI IPA 7 yang berjumlah 33 orang dan data dari penelitian ini adalah hasil transkrip tes lisan dan angket yang dikerjakan oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bentuk - bentuk kesalahan dalam membaca kalimat bahasa Jepang peneliti menggunakan hasil analisis hasil tes lisan, sedangkan untuk mengetahui faktor - faktor kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang, maka dilakukanlah analisis terhadap hasil angket siswa. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian berupa kesalahan yang dilakukan oleh siswa :

**Tabel 4.1**  
Jenis kesalahan siswa

| No. | Bentuk Kesalahan                | Frekuensi kesalahan |
|-----|---------------------------------|---------------------|
| 1   | Kesalahan Hatsuon               | 47                  |
| 2   | Kesalahan Hyoki                 | 106                 |
| 3   | Tidak dapat membaca sama sekali | 20                  |
| Σ   |                                 | 173                 |

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil tes lisan yang berjumlah 10 kalimat dan angket yang berjumlah 11 pertanyaan. Setelah data – data tentang kesalahan siswa diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis.

### 1. Bentuk kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang

Kesalahan – kesalahan dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa kesalahan *choo'on*, *yoo'on*, dan *hyoki*. Berikut penjelasan dari kesalahan – kesalahan tersebut.

#### A. Kesalahan pengucapan *choo'on*

Kesalahan *choo'on* atau pemanjang bunyi terdapat pada nomor soal 1,2,3,7, dan 10. Berikut penjelasan kesalahan *choo'on* pada masing masing soal.

1. Nomor 1 きょうしつに なにが ありますか。

Pada nomor ini cara pengucapan yang benar yaitu *Kyoushitsu ni nani ga arimasuka*. Kesalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa yaitu membaca *kyou* sebagai *kyo*, yang berarti hilangnya atau tidak terbacanya vokal *u* sebagai vokal panjang.

2. Nomor 2 ゆうひが きれいです。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *Yuuhi ga kirei desu*. Bentuk kesalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa yaitu membaca *yuu* sebagai *yu*, yang berarti tidak ada pemanjangan vokal *u*. Dan kesalahan yang lain terletak pada pengucapan *kirei* , siswa membaca *rei* menjadi *re* tanpa memanjangkan/menambahkan vokal *i*.

3. Nomor 3 スラバヤが ゆうめいです。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *surabaya ga yuumei desu*. Bentuk Kesalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa yaitu pada pengucapan *yuumei* khususnya pada pengucapan *yuu*, yang mana siswa tidak memanjangkan vokal *u*.

4. Nomor 7 まちを しょうかいします。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *Machi o shoukaishimasu*. Bentuk kesalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa yaitu membaca *shou* pada kata *shoukaishimasu* tanpa memanjangkan vokal *u* atau tidak membacanya menjadi *shou*.

5. Nomor 10 ウビが おいしいです。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *ubi ga oishiidesu*. Bentuk kesalahan yang cenderung dilakukan oleh siswa yaitu membaca *shii* pada kata *oishii* tetapi vokal *i* nya tidak dipanjangkan sehingga hanya dibaca *shi*.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penyebab kenapa siswa melakukan kesalahan dalam membaca *choo'on* adalah, tidak atau belum mengerti bahwa panjang – pendek nya bacaan akan mempengaruhi arti atau maksud dari bacaan tersebut, berikutnya siswa tidak memperhatikan bahwa dalam kalimat yang mengandung *choo'on* terdapat tambahan huruf yang dimaksud untuk memanjangkan vokal daripada bacaan tersebut, tetapi siswa memilih untuk membaca hurufnya sendiri sendiri.

#### B. Kesalahan pengucapan *yoo'on*

Kesalahan *yoo'on* terdapat pada soal nomor 1 dan 7. Berikut penjelasan kesalahan *yoo'on* pada masing masing soal.

1. Nomor 1 きょうしつに なにが ありますか。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *Kyoushitsu ni nani ga arimasuka*. Bentuk kesalahan yang cenderung dilakukan siswa adalah tidak digabungkannya dua vokal antara *ki* dan *yo* kecil pada kata *shoushitsu* sehingga siswa membacanya sebagai *kiyo*.

2. Nomor 7 まちを しょうかいします。

Pada nomor ini pengucapan yang benar yaitu *Machi o shoukaishimasu*. Bentuk kesalahan yang cenderung dilakukan siswa adalah tidak menggabungkan tidak menggabungkan vokal *shi* dan *yo* pada kata *shoukaishimasu* kecil sehingga siswa membacanya sebagai *shiyō*. Bentuk kesalahan lain yaitu bunyi konsonan *shi* tidak terbaca sehingga langsung dibaca dengan *so* pada kata *shoukaishimasu*

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan membaca *yoo'on* adalah, ketidaktahuan atau belum paham cara membaca *yoo'on*, yang mana huruf kecil dalam bacaan tersebut dibaca melebur dengan huruf sebelumnya. Tetapi siswa tetap membaca hurufnya sendiri sendiri seperti *kyo* dibaca menjadi *kiyo*.

### C. Kesalahan *hyoki*

Selain kesalahan membaca seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat kesalahan membaca huruf hiragana dan katakana. Berikut penjelasannya:

1. Kecenderungan kesalahan dalam membaca *tsu* menjadi *su*.

Tabel 4.2  
Kesalahan pengucapan *hasatsuon*

| Bentuk Kesalahan                     | frekuensi |
|--------------------------------------|-----------|
| Kyoushitsu menjadi <b>Kyoushitsu</b> | 4         |
| Tsukue menjadi <b>Sukue</b>          | 11        |
| Otetsudai menjadi <b>Otesudai</b>    | 9         |

Keterangan: Bagian yang bercetak tebal dan bergaris bawah merupakan bagian yang salah

Seperti pada kata *kyoushitsu* pada kalimat nomor 1, siswa membaca *kyoushitsu* menjadi *kyoushitsu* yang dilakukan oleh 4 siswa, pada kata *tsukue* pada kalimat nomor 4, siswa membaca *tsukue* menjadi *sukue* yang dilakukan oleh 11 siswa, dan pada kata *otetsudai* pada kalimat nomor 8, siswa membaca *otetsudai* menjadi *otesudai* yang dilakukan oleh 9 siswa. Kesalahan tersebut juga dapat di klasifikasikan sebagai kesalahan *hasatsuon*.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, penyebab dari siswa melakukan kesalahan dalam hal *hasatsuon* dikarenakan lidah siswa yang tidak terbiasa dalam mengucapkan huruf *tsu*, dan juga siswa kurang praktek dalam hal membaca kalimat bahasa Jepang secara lisan

2. Kecenderungan kesalahan dalam membaca *dakuon*

Tabel 4.3

### Kesalahan pengucapan *dakuon*

| Bentuk Kesalahan     | frekuensi |
|----------------------|-----------|
| Ga menjadi <b>Ka</b> | 4         |
| Bi menjadi <b>Hi</b> | 11        |

Keterangan: Bagian yang bercetak tebal dan bergaris bawah merupakan bagian yang salah

Kesalahan tersebut terjadi dalam kalimat yang menggunakan partikel *ga* di dalamnya seperti pada kalimat nomor 1, 2, 3, 4, dan 10. Penyebab dari siswa melakukan kesalahan dalam hal membaca lambang *dakuon* adalah karena siswa tidak melihat atau tidak fokus adanya simbol *dakuten* ( ` ) pada huruf hiragana dan katakana. Kesalahan tersebut juga dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan membaca lambang bunyi *dakuon*.

3. Kesalahan membaca huruf dalam kosakata pada kalimat bahasa Jepang

Ketika membaca kosakata dalam katakana dan hiragana, masih dijumpai adanya kekeliruan dalam membaca huruf pada kosakata dalam kalimat bahasa Jepang, selain kesalahan yang mencakup kesalahan pengucapan *choo'on*, *yoo'on*, *hasatsuon*, dan *dakuon* yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4.4  
Kesalahan pengucapan huruf lain

| Nomor kalimat | Bentuk benar | Bentuk kesalahan  | Frekuensi |
|---------------|--------------|-------------------|-----------|
| 1.            | Kyoushitsu   | <b>Kyushitsu</b>  | 2         |
|               |              | <b>Kiyushitsu</b> | 1         |
|               |              | <b>Kitsushi</b>   | 1         |
|               |              | <b>Kyoshitsu</b>  | 4         |
| 2             | Yuuhi        | <b>Uhi</b>        | 4         |
|               |              | <b>Yuuri</b>      | 1         |
|               |              | <b>Nuui</b>       | 1         |
|               |              | <b>Youmi</b>      | 1         |
|               |              | <b>Yumi</b>       | 3         |
|               |              | <b>Ryouri</b>     | 1         |
|               |              | <b>Youhi</b>      | 5         |
|               | Kirei        | <b>Kireshi</b>    | 1         |
| 3             | Yuumei       | <b>Youmei</b>     | 1         |
|               |              | <b>Umei</b>       | 3         |

|    |                    |                             |    |
|----|--------------------|-----------------------------|----|
|    |                    | <b>Yuumi</b>                | 1  |
|    |                    | <b>nuumei</b>               | 1  |
|    |                    | <b>Oishi</b>                | 1  |
| 4  | Tsukue             | <b>Shikuri</b>              | 1  |
|    |                    | <b>Sukue</b>                | 10 |
|    |                    | <b>Sukuo</b>                | 1  |
|    |                    | <b>Rikudo</b>               | 1  |
|    |                    | <b>Suki</b>                 | 1  |
|    | Isu                | <b>Nisu</b>                 | 1  |
|    | Tana               | <b>Nani</b>                 | 1  |
| 5  | Dare               | <b>Nani</b>                 | 1  |
|    |                    | <b>Dore</b>                 | 1  |
|    | Ryouri             | <b>Risuri</b>               | 1  |
|    |                    | <b>Ryori</b>                | 3  |
|    |                    | <b>Rori</b>                 | 1  |
|    | <b>Riyuri</b>      | 1                           |    |
| 6  | Airon              | <b>Arion</b>                | 4  |
| 7  | shoukaishima<br>su | <b>Soukaishimasu</b>        | 3  |
|    |                    | <b>Shokaishimasu</b>        | 5  |
|    |                    | <b>Sukarishimasu</b>        | 2  |
|    |                    | <b>Shiyukaishima<br/>su</b> | 4  |
|    |                    | <b>Sokaishimasu</b>         | 3  |
|    |                    | <b>Sukasihimasu</b>         | 1  |
| 8  | Tokidoki           | <b>Tokitoki</b>             | 1  |
|    |                    | <b>Dokidoki</b>             | 3  |
|    |                    | <b>Tochitochi</b>           | 1  |
|    | Otetsudai          | <b>Otesudai</b>             | 8  |
|    |                    | <b>Otetsugai</b>            | 1  |
| 10 | Ubi                | <b>Uhi</b>                  | 2  |
|    | Oishiidesu         | <b>Orishiimasu</b>          | 1  |
|    |                    | <b>Aishiidesu</b>           | 2  |
|    |                    | <b>Oishidesu</b>            | 3  |
|    |                    | <b>Orishidesu</b>           | 1  |

Keterangan: Bagian yang bercetak tebal dan bergaris bawah merupakan bagian yang salah

Dari tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan salah satunya, yaitu karena kemiripan huruf, seperti huruf あ dan お. Berikutnya karena beberapa siswa tidak hafal dengan huruf hiragana, siswa membaca beberapa kosakata dalam kalimat secara menebak sehingga kesalahan membacanya sangat terlihat seperti *tsukue* yang dibaca menjadi *rikudo*, *yuuhi* menjadi *ryouri*, dan *tana* menjadi *nani*. Dari hasil yang telah dipaparkan, dapat dilihat frekuensi huruf yang paling sering di ucapkan salah yaitu っ (*Tsu*) yang dibaca menjadi huruf *su*, terdapat total 12 kesalahan.

#### 4.1.1 faktor penyebab kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang

Penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui dengan menganalisis hasil angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup. Hasil angket tersebut direkapitulasi, jawaban yang sama dalam angket tersebut kemudian di kelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang disesuaikan dengan beberapa faktor yang telah disebutkan oleh tarigan (1988):

##### 1. Faktor internal :

##### a. Strategi belajar :

Berdasarkan angket yang telah di analisis sebagian besar mengaku cukup berminat dalam mempelajari bahasa Jepang, dan juga menjawab kalau mempelajari kalimat sederhana itu penting sebagai dasar untuk mempelajari bahasa Jepang keseluruhan. Dan juga penyebab siswa melakukan kesalahan membaca kalimat sederhana bahasa Jepang adalah karena tidak hafal dengan huruf hiragana dan katakana serta kebingungan dalam membedakan huruf yang hampir mirip, dapat disimpulkan siswa menyadari letak kekurangan mereka sehingga melakukan kesalahan. Kemudian, sebagian besar solusi dari siswa agar mampu atau dapat membaca kalimat sederhana bahasa Jepang adalah selain menghafal hiragana dan katakana yaitu, bertanya kepada guru. Selain itu, 87% siswa mengaku tidak mengulangi pelajaran sekolah di rumah. Hal ini juga salah satu penyebab utama mereka melakukan kesalahan dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang.

##### b. Usia kedwibahasaan:

Berdasarkan angket yang telah di analisis, 91% siswa mengaku bahwa baru mulai belajar bahasa Jepang sejak menginjak bangku SMA hal ini terbukti dari pertanyaan “berapa lama anda belajar bahasa Jepang?” 91% siswa menjawab 1 tahun lebih yang berarti mereka belajar bahasa Jepang mulai dari kelas X. Berikutnya 76% siswa

mengaku sering melakukan kesalahan dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang, hal ini dikarenakan usia kedwibahasaan siswa yang baru mempelajari bahasa Jepang saat menginjak SMA.

- c. Situasi Sociolinguistik :  
Situasi sociolinguistik adalah pemakaian dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam waktu pemakaian ragam bahasa itu (Chaer,1994). Dapat disimpulkan teori ini berkaitan dengan pertanyaan angket “apakah anda pernah mempelajari kalimat sederhana bahasa Jepang sebelumnya?” dan 82% siswa menjawab iya.
2. Faktor eksternal :
  - a. Teknik pengajaran:  
Teknik pengajaran disini mengarah kepada pertanyaan angket tentang sarana dan prasarana sekolah. Beberapa siswa mengaku bahwa sarana dan prasarana tidak mendukung , terbukti dengan kurangnya media yang digunakan guru saat mengajar dikelas sehingga murid cepat bosan. Dan juga guru kurang mengajak siswanya untuk melakukan praktek dalam kegiatan belajar bahasa Jepang di kelas sehingga siswa dalam prakteknya terutama saat membaca secara lisan sering melakukan kesalahan.

siswa masih cenderung melakukan kesalahan dalam membaca, khususnya dalam membaca hiragana dan katakana. Dikarenakan kesalahan dalam kategori *hyoki* lebih banyak dari pada kesalahan *hatsuon*

2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan membaca yang diperoleh dari hasil analisis angket siswa di bagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

A. Faktor internal :

Siswa mengaku tidak fokus selama pelajaran, dikarenakan sebagian siswa mengatakan bahwa kelas tidak kondusif dan terasa panas saat pembelajaran di kelas yang juga menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam menghafalkan hiragana dan katakana, serta kebanyakan dari siswa sendiri kurang memiliki kesadaran dalam mengulangi pembelajaran sekolah di rumah.

B. Faktor Eksternal :

Jam belajar bahasa Jepang yang sudah di tetapkan oleh sekolah dirasa kurang bagi sebagian siswa, dan juga penggunaan media yang digunakan saat pembelajaran bahasa Jepang di sekolah hanya Slide Powerpoint saja sehingga kurang menarik, serta kurangnya latihan dan praktek saat pembelajaran dikelas berlangsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis kesalahan membaca kalimat sederhana pada siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 – 2020, terdapat dua rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian. Kedua rumusan masalah tersebut telah terjawab pada Bab IV. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kesalahan membaca yang terjadi pada siswa kelas XI IPA 7 terdiri dari kesalahan bunyi vokal panjang (*choo'on*) sebanyak 33 kesalahan, kesalahan bunyi konsonan + semi vokal + vokal (*yoo'on*) sebanyak 14 kesalahan, dan kesalahan *hyoki* sebanyak 106 kesalahan yang dipisah menjadi beberapa klasifikasi kesalahan, yaitu kesalahan *hasatsuon* sebanyak 24 kesalahan, kesalahan membaca tanda *dakuon* sebanyak 15 kesalahan, serta kesalahan pengucapan huruf lain sebanyak 67 kesalahan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

### Saran

1. Bagi siswa  
Bagi siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2019 – 2020 diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih lagi dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam hal menghafal huruf hiragana dan katakana agar kemampuan membaca kalimat bahasa Jepang lebih meningkat. Karena kemampuan membaca menjadi dasar yang penting dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Jepang.
2. Bagi Guru  
Bagi guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo diharapkan untuk lebih meningkatkan latihan dan praktek ketika pembelajaran bahasa Jepang, agar siswa tidak bosan ketika di dalam kelas. Karena siswa kurang fokus dan cepat bosan ketika dikelas ketika tidak ada praktek dalam pembelajaran bahasa Jepang.



3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi penelitian berikutnya yang sejenis, diharapkan dapat menganalisis kesalahan dari segi hatsuon selain *choo'on* dan *yoo'on*, selain dari pada yang peneliti lakukan. Agar penelitian berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendetil dan jelas. Serta dapat memberikan hasil analisis kesalahan yang menunjukkan adanya *mistakes* dan *error*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Miftachul. 2018. *ビジネスメールの言語学的研究: インドネシアの日系企業における日本語および英語のメールをもとにして A linguistic study on business emails in a japanese – affiliated firm in indonesia*, (Online). 愛知教育大学 (aue.repo.nii.ac.jp) diakses pada tanggal 10 November 2019 pukul 21.07 WIB.
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratita, ina ika. 2017. *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal ASA*. (Online), Vol4, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>) diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.
- Shozou, Muraishi. 1991. *Kumon No Gakushuu Kokugo Jiten*. Tokyo: Kumon Shuppan.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Cetakan IV)*. Bandung: Humaniora.
- Yoshikawa, Taketoki. 1997. *Nihongo Goyou Bunseki*. Tokyo: Meijishouin.